

**PERANAN KELOMPOK TANI LINTANG TRESNO DALAM MENINGKATKAN
PRODUKSI USAHATANI BELIMBING TASIKMADU DI DESA TASIKMADU
KECAMATAN PALANG KABUPATEN TUBAN**

**THE ROLE OF THE LINTANG TRESNO FARMER GROUP IN INCREASING THE
PRODUCTION OF TASIKMADU STAR FRUIT FARMING IN TASIKMADU VILLAGE,
PALANG SUB-DISTRICT, TUBAN DISTRICT**

Isna Hamidah Hilmi¹, Teguh Soedarto²¹, Risqi Firdaus Setiawan³

Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional "VETERAN", Jawa Timur

ABSTRACT

The formation of farmer groups in an effort to handle agricultural development is expected to be able to carry out activities to increase farmers' knowledge so that farmers' production results increase. The purpose of this study is to determine the working mechanism of farmer groups that play the most role in increasing production, identifying the factors of the role of farmer groups that affect farmers' income, and knowing the constraints faced by farmers and farmer groups in cultivating star fruit tasikmadu. This research uses descriptive methods, Likert scale analysis and multiple linear regression analysis. The results showed the role of farmer groups categorized as playing a role through several working mechanisms, namely the selection of superior seeds, managing water needs, plant maintenance, and controlling pests and diseases, the factors of the role of farmer groups that significantly affect farmers' income are learning classes and cooperation vehicles, while the constraints faced in farming ranging from attacks of plant disrupting organisms, weather changes, conversion of agricultural land, and rising prices of production facilities.

Keywords: Role of Farmer Groups, Production, Income

INTISARI

Pembentukan kelompok tani dalam upaya penanganan pembangunan pertanian diharapkan mampu melaksanakan kegiatan guna meningkatkan pengetahuan petani sehingga hasil produksi petani meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui mekanisme kerja kelompok tani yang paling berperan dalam meningkatkan produksi, mengidentifikasi faktor-faktor peran kelompok tani yang mempengaruhi pendapatan petani, serta mengetahui kendala-kendala yang dihadapi petani maupun kelompok tani dalam berusahatani belimbing tasikmadu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, analisis skala likert dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan peranan kelompok tani berkategori berperan melalui beberapa mekanisme kerja yaitu pemilihan bibit unggul, mengelola kebutuhan air, pemeliharaan tanaman, serta pengendalian hama dan penyakit, faktor-faktor peran kelompok tani yang signifikan mempengaruhi pendapatan petani adalah kelas belajar dan wahana kerjasama, sedangkan kendala-kendala yang dihadapi dalam berusahatani mulai dari serangan organisme pengganggu tanaman, perubahan cuaca, alih fungsi lahan pertanian, serta kenaikan harga sarana produksi.

Kata Kunci: Peran Kelompok Tani, Produksi, Pendapatan

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan dengan harapan dapat meningkatkan produksi pertanian semaksimal mungkin sehingga dapat

meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan, Peningkatan produksi pangan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani merupakan arah dan tujuan pembangunan pertanian (Abas, 2002). Peran pemerintah dalam upaya penanganan

¹ Correspondence author: teguh_soedarto@upnjatim.ac.id

pembangunan pertanian sangat diperlukan salah satunya dengan cara melakukan pembentukan kelembagaan atau kelompok sosial di dalam kehidupan masyarakat petani. Kelompok tani merupakan suatu bentuk perkumpulan petani yang berfungsi sebagai media penyuluhan yang diharapkan lebih terarah dalam perubahan aktivitas usahatani yang lebih baik lagi. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya (Daniel. M, 2002).

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan dkk, 2014). Tujuan dibentuknya kelompok tani adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan petani dan keluarganya sebagai subjek pendekatan kelompok, agar lebih berperan dalam pembangunan. Aktifitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dalam produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petani sehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik bagi petani dan keluarganya, tetapi masih banyak masyarakat yang berasumsi bahwa kelompok tani tidak mempunyai peran dalam peningkatan pendapatan bagi petani. Pembinaan kelompok tani perlu dilaksanakan secara lebih intensif, terarah dan terencana sehingga mampu meningkatkan peran dan fungsinya (Ikbal,2014).

Kabupaten Tuban merupakan salah satu kota penghasil belimbing di Jawa Timur. Belimbing merupakan salah satu komoditas buah-buahan di Indonesia yang ditargetkan pemerintah produksinya meningkat 2% per tahun. Ada beberapa kecamatan di kabupaten tuban yang menghasilkan produksi belimbing,

salah satunya adalah kecamatan palang, tepatnya di desa tasikmadu. Belimbing tasikmadu mempunyai ciri khas tersendiri dibanding dengan buah belimbing jenis yang lain. Belimbing tasikmadu di kabupaten tuban merupakan belimbing yang mempunyai banyak permintaan. Tetapi hal tersebut berbanding terbalik dengan hasil produksi pada tahun 2020 yang mengalami penurunan. Oleh karena itu di desa tasikmadu ada sebuah kelompok tani yang terbentuk yaitu kelompok tani Lintang Tresno. Pembentukan kelompok tani ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan petani melalui kegiatan yang dirancang, sehingga berdampak pada hasil produksi belimbing dan pendapatan petani yang meningkat.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui mekanisme kerja kelompok tani yang paling berperan dalam meningkatkan produksi, mengetahui faktor peran kelompok tani yang mempengaruhi pendapatan petani, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam berusahatani belimbing tasikmadu.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan desa Tasikmadu adalah penghasil belimbing tasikmadu yang merupakan komoditas unggulan kabupaten Tuban. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas petani belimbing yang tergabung dalam kelompok tani.

Menurut Arikunto (2012) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian ini penulis mengambil 100% jumlah populasi yang ada pada kelompok tani yaitu 25 orang responden. Penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi disebut sebagai metode sensus.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan instansi terkait penelitian.

Peranan Kelompok Tani

Untuk menganalisis seberapa berperan kelompok tani terhadap petani anggota kelompok maka setiap kriteria yang akan dinilai diberikan skor. Data primer didapat dengan mengamati serta menilai peran kelompok tani berdasarkan aspek penilaian peran kelompok tani. Skor peran kelompok tani akan dibagi menjadi lima kelas dengan panjang kelas interval yang sama. Menurut Sugiyono (2016), untuk menentukan panjang interval suatu kelas digunakan rumus: $P = \text{Rentang} : \text{Kelas}$

Bobot skor minimal setiap indikator adalah 1 dan bobot maksimalnya adalah 5, dengan jumlah sampel 25 orang maka skor total minimal adalah 25 dan skor maksimal adalah 125. Dengan demikian dapat dihitung panjang interval setiap kelasnya sebagai berikut:

$$P = (125 - 25) : 5 = 100 : 5 = 20$$

Dari perhitungan di atas diperoleh panjang interval tiap kelasnya adalah 20, dengan demikian pembagian kelas masing-masing interval dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pembagian kelas dan tingkatan peran kelompok tani

Kelas	Tingkatan
25-45	Tidak sangat berperan
45-65	Tidak berperan
65-85	Cukup berperan
85-105	Berperan
105-125	Sangat berperan

Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui faktor peran kelompok tani apa saja yang berperan terhadap petani

anggota kelompok maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas yang digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah peran kelompok tani sebagai kelas belajar (X_1), peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2), peran kelompok tani sebagai unit produksi (X_3), peran kelompok tani dalam penerapan teknologi dan informasi (X_4). Pengukuran variabel bebas menggunakan skala Likert 1-5. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan (Y). Untuk mengetahui faktor-faktor peran kelompok tani apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 22 dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

- Y = Pendapatan
- α = konstanta
- $\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi
- X_1 = kelas belajar
- X_2 = wahana kerjasama
- X_3 = unit produksi
- X_4 = penerapan teknologi dan informasi
- e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme kerja Kelompok Tani

Untuk mengetahui seberapa jauh peranan kelompok tani Lintang Tresno di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban terhadap anggotanya dapat dilihat dari tabel 2. Peran kelompok tani yaitu peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, serta penerapan teknologi dan informasi dengan jumlah indikator keseluruhan peran kelompok tani sebanyak 24 indikator. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kiki, *et al.*, 2022) yang melakukan rekapitulasi peran kelompok tani di daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur untuk mengetahui seberapa berperan kelompok tani pada anggotanya.

Tabel 2. Rekapitulasi Peran Kelompok Tani

No	Variabel	Skor	Kategori
1	Mendapat pelatian ketika bergabung dengan kelompok tani	99	Berperan
2	Kelompok tani selalu aktif berdiskusi	100	Berperan
3	Adanya pertemuan secara berkala	96	Berperan
4	Kelompok tani mendapat pengarahan dari penyuluh pertanian	94	Berperan
5	Kelompok tani mampu melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja yang direncanakan	97	Berperan
6	Terdapat kemandirian dalam menjalankan usahatani	99	Berperan
7	Kelompok tani memiliki hubungan kerjasama dengan penyedia sarana dan jasa produksi	99	Berperan
8	Kelompok tani berkerjasama menghadapi ancaman, hambatan maupun tantangan dalam berusahatani	98	Berperan
9	Kelompok tani melakukan kerja sama dalam kegiatan panen dan pasca panen	95	Berperan
10	Memberikan bantuan tenaga kerja kepada sesama anggota kelompok lainnya yang sedang memerlukan	99	Berperan
11	Bantuan tenaga kerja dapat memperlancar produksi panen	94	Berperan
12	Kerjasama/ gotong royong akan meningkatkan pendapatan	97	Berperan
13	Kelompok tani membantu dalam permodalan	112	Sangat Berperan
14	Kelompok tani mendapat subsidi dari pemerintah	112	Sangat Berperan
15	Memasarkan hasil produksi melalui kelompok tani	112	Sangat Berperan
16	Kelompok tani memberi bantuan berupa pupuk dan pestisida	105	Berperan
17	Kelompok tani memberi bantuan berupa peralatan pertanian	109	Sangat Berperan
18	Kelompok tani mampu mengembangkan dan meningkatkan produksi anggota	104	Berperan
19	Anggota kelompok tani sudah menggunakan teknologi dalam usahataniya	97	Berperan
20	Pendampingan teknologi budidaya dapat membantu meningkatkan pendapatan usahatani	96	Berperan
21	Menggunakan pupuk dan pestisida sesuai dengan anjuran	99	Berperan
22	Melakukan pemangkasan dalam pemeliharaan	102	Berperan
23	Kelompok tani melakukan pengendalian hama dan penyakit terhadap tanaman	96	Berperan
24	Melakukan pembersihan buah, sortasi dan grading pasca panen	102	Berperan
Rata-Rata		100	Berperan

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 2 diketahui peran kelompok tani Lintang Tresno di Desa Tasikmadu Kecamatan Palang Kabupaten Tuban termasuk dalam kategori berperan, dimana skor rata-rata yang diperoleh sebesar 100. Hal ini menggambarkan bahwa peran kelompok tani Lintang Tresno di desa Tasikmadu berjalan

dengan baik, yang sesuai dengan pernyataan Romario, et al., (2019) dimana kelompok tani sangat berperan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok agar tumbuh dan berkembang menjadi usahatani yang mandiri sehingga meningkatkan

produktivitas dan pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

Kelompok tani Lintang Tresno sebagai fungsi dari sebuah kelompok itu sendiri sudah menjalankan kegiatan dengan baik bagi anggotanya. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilihat dari hasil parameter dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara deskriptif. Keberhasilan kelompok tani Lintang Tresno dalam meningkatkan hasil produksi buah belimbing tasikmadu yang pada ujungnya pendapatan petani meningkat melalui beberapa mekanisme kerja, antara lain:

1. Pemilihan bibit unggul

Kelompok tani lintang tresno memberikan pengarahan dan pelatihan kepada anggota kelompok agar bisa mendapatkan kualitas bibit belimbing yang terbaik. Kegiatan tersebut mulai dari pemilihan batang bawah yang menggunakan hasil semai dari biji belimbing tasikmadu yang berumur kurang lebih 4 sampai 5 bulan setelah semai. Kemudian dilakukan penyambungan pada awal musim penghujan. Batang atas (Entres) yang digunakan adalah mata tunas yang diambil dari Pohon Induk Tunggal yang sehat, produksi tinggi dan kualitas buah baik. Setelah semua batang bawah tersambung, hasil sambungan diletakkan di bawah naungan di rumah pembibitan. Pemeliharaan sambungan dengan menjaga kelembaban di sekitar tempat penyambungan. Hasil sambungan yang berhasil dapat terlihat setelah 2-3 bulan penyambungan yang dicirikan dengan pecahnya tunas dan muncul daun baru. Kemudian bibit siap tanam setelah 4-5 bulan dari sambung

2. Cara mengelola kebutuhan air

Tanaman belimbing tasikmadu merupakan tanaman yang sangat membutuhkan air sepanjang hidupnya, akan tetapi kurang menyukai air tergenang. Sehingga saat dirasa curah hujan rendah dan tanah mengering maka penyiraman terhadap tanaman sangat diperlukan.

Dari studi lapang yang telah dilaksanakan dimana perkebunan belimbing tasikmadu sudah memiliki sistem irigasi dan saluran peresapan air yang baik.

3. Pemeliharaan tanaman belimbing

Pemeliharaan tanaman belimbing mulai dari pemangkasan, pemupukan, penyotiran, dan pembungkus. Pemangkasan dilakukan pada bagian cabang air yang terlalu besar dan tumbuh melewati tajuk, cabang atau ranting yang tidak teratur pertumbuhannya. Selanjutnya pemupukan dilakukan setelah selesai pemangkasan dengan menggunakan pupuk kandang sebanyak 5-20kg/tanaman dan pupuk NPK sebanyak 1 kg dengan cara membenamkan dalam tanah mengelilingi batang pohon tepat dibawah tajuk luar pohon. Pada saat pohon belimbing sudah berbunga, petani membutuhkan waktu 40 hari untuk menunggu bunga berubah menjadi buah. Setelah buah muncul, petani melakukan penyortiran buah muda yang memiliki tampilan yang tidak baik. Sedangkan buah yang memiliki penampilan yang cukup baik akan dibungkus dengan menggunakan kertas koran dan plastik, hal ini bertujuan untuk mengurangi kerugian saat buah diserang hama, serta agar bentuk tetap terjaga dengan baik hingga musim panen tiba.

4. Pengendalian hama dan penyakit

Lalat buah merupakan hama yang paling sering muncul menyerang tanaman belimbing. Oleh karena itu penyemprotan hama dilakukan petani setiap satu minggu sekali, setelah pohon mulai berbunga. Pembasmian lalat buah sangat sulit dilakukan hanya dengan penyemprotan sehingga petani juga dianjurkan untuk menggunakan perangkap. Perangkap lalat buah yang dipakai petani belimbing tasikmadu dengan bahan Metyl Eugenol dan yellow traps.

Faktor-Faktor Peran Kelompok Tani yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.153	5.875		.238
	Kelas Belajar (X1)	.447	.177	.439	.010
	Wahana Kerjasama (X2)	.276	.127	.333	.021
	Unit Produksi (X3)	.347	.221	.267	.066
	Teknologi dan Informasi (X4)	.231	.190	.171	.119

Sumber: data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 3 diketahui bahwa hasil dari analisis regresi diperoleh koefisien untuk variabel kelas belajar sebesar 0,447 dan untuk variabel wahana kerjasama sebesar 0,276 lalu untuk variabel unit produksi sebesar 0,347 dan variabel teknologi dan informasi sebesar 0,231 oleh karena itu model pada persamaan regresi diperoleh sebagai berikut:

$$Y = -7,153 + 0,447X1 + 0,276X2 + 0,347X3 + 0,231X4$$

Hasil nilai konstanta (a) dari persamaan regresi linier berganda yang telah dilakukan bertanda negatif, yaitu -7,153 yang artinya apabila peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, serta penerapan teknologi dan informasi sama dengan nol (0) atau tidak dilakukan maka pendapatan petani mengalami penurunan.

Kelas Belajar

Berdasakan dari tabel 3 diketahui nilai dari t hitung variabel kelas belajar sebesar 2,526 yang mana nilai tersebut lebih besar dari t tabel yaitu $2,526 > 1,725$ dengan nilai signifikan sebesar $0,01 < 0,05$ (*Level of Significant*). Maka

hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel peran kelompok tani sebagai kelas belajar (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan petani belimbing desa tasikmadu. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani dengan nilai koefisien sebesar 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa setiap adanya kelas belajar bagi anggota kelompok maka pendapatan petani akan meningkat sebesar Rp447.000. Kelas belajar sebagai sarana berdiskusi bagi kelompok akan meningkatkan pengetahuan anggotanya, setiap anggota kelompok tani lintang tresno sudah dibekali cara budidaya belimbing tasikmadu yang sesuai dengan standar prosedur operasional yang telah ditetapkan oleh BPTP Dipertan Jatim. Kelompok tani memfasilitasi anggotanya dengan penerapan SOP yang baik agar belimbing yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Hal ini sesuai dengan penelitian Pramono dan Yuliawati (2019) yang menyatakan bahwa kelas belajar merupakan tempat bagi anggota kelompok tani

meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai usahatani.

Wahana Kerjasama

Pada pengujian variabel wahana kerjasama diketahui nilai t hitung sebesar $2,174 > 1,725$ dengan nilai signifikan sebesar $0,02 < 0,05$ yang artinya variabel peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani. Nilai koefisien regresi peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama sebesar 0,276 yang menunjukkan bahwa setiap adanya kerjasama yang dilakukan anggota kelompok akan meningkatkan pendapatan sebesar Rp276.000. Ini sesuai dengan penelitian dilapang bahwa anggota kelompok tani sering melakukan kerjasama antar kelompok seperti saat pemangkas batang, pembungkusan buah maupun panen dan pasca panen. Kelompok tani Lintang Tresno memfasilitasi anggota kelompok untuk mengumpulkan hasil produksi belimbing tasikmadu kepada kelompok, dan kemudian kelompok tani mendistribusikan belimbing tasikmadu ke lembaga pemasaran lainnya dengan tujuan memperkuat *bergaining power* petani sehingga mendapatkan harga yang lebih tinggi. Hal ini sesuai dengan penelitian (Kiki, et al., 2022) yang menyatakan bahwa peran kelompok tani sebagai wahana kerjasama harus mampu memperkuat, memperlancar dan sekaligus mendorong terwujudnya kerjasama yang saling menguntungkan.

Unit Produksi

Untuk pengujian variabel unit produksi nilai t hitung yang diperoleh yaitu 1,572 yang mana hasil tersebut kurang dari t tabel yaitu $1,572 < 1,725$ dengan nilai signifikan sebesar $0,066 > 0,05$ yang artinya variabel peran kelompok tani sebagai unit produksi (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa tasikmadu. Ini dikarenakan ada beberapa petani yang masih merasa kesulitan

dalam mendapatkan sarana produksi untuk usahatannya. Salah satu sarana produksi yang paling sulit didapatkan petani adalah pupuk. Menurut petani kesulitan dalam mendapatkan pupuk subsidi dikarenakan pendistribusinya dari pemerintah yang masih kurang baik. Bahkan untuk pupuk nonsubsidi juga sulit didapatkan petani dipasaran sehingga petani sering merasa kekurangan bahkan jika pun ada harga dari pupuk akan sangat mahal.

Penerapan Teknologi dan Informasi

Pengujian variabel penerapan teknologi dan informasi nilai t hitung yang diperoleh yaitu 1,216 yang mana hasil tersebut kurang dari t tabel yaitu $1,216 < 1,725$ dengan nilai signifikan sebesar $0,119 > 0,05$ yang artinya variabel peran kelompok tani dalam penerapan teknologi dan informasi (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa tasikmadu. Sampai saat ini teknologi yang digunakan kelompok dalam usahatani belimbing tasikmadu masih menggunakan alat-alat tradisional seperti cangkul dan gunting. Petani juga memiliki keterbatasan dalam memperkirakan cuaca sehingga mengakibatkan hasil dari produksi buah belimbing menurun. Penerapan teknologi yang tidak diiringi dengan penguatan pengetahuan antar anggota kelompok maka tidak akan optimal. Hal ini sesuai dengan penelitian yuliawati (2019) di mana pemanfaatan teknologi dalam bentuk penggunaan bibit unggul tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani karena kurang optimal. Pemanfaatan teknologi tergantung dari respond dan kemauan petani dalam menerapkan teknologi tersebut.

Kendala-Kendala dalam Berusatani

Pengembangan usahatani belimbing bukan hanya untuk memperluas lahan penanaman, tetapi lebih diutamakan pada mutu hasil. Tetapi usahatani sendiri tidak akan terlepas dari risikonya. Adapun kendala-kendala yang

dihadapi petani belimbing tasikmadu dalam berusahatani, yaitu:

1. Organisme Pengganggu Tanaman (OPT)
Organisme pengganggu tanaman (OPT) yang paling dirasakan oleh petani adalah serangan hama lalat buah. Lalat buah merupakan hama utama dalam budidaya belimbing yang akan merusak buah. Dampak dari serangan lalat buah sendiri yaitu buah belimbing akan busuk dan tidak layak jual ataupun konsumsi. Tidak hanya hama lalat buah tapi akhir-akhir ini petani juga menghadapi tantangan baru dari alam, yaitu hama penggerek. Hama penggerek batang dirasa juga makin massif, pemicunya dikarenakan makin menipisnya populasi pohon jati dihutan
2. Perubahan Cuaca
Perubahan cuaca yang ekstrem akan berdampak pada budidaya belimbing tasikmadu. Hal yang paling dirasakan petani akan perubahan cuaca yang tidak menentu adalah berkurangnya kuantitas hasil produksi buah belimbing. Pada saat musim hujan berkepanjangan dengan curah hujan yang tinggi, kondisi tanah akan sangat basah dan lembab yang menyebabkan kerontokan pada bunga dan buah belimbing serta rasa buah akan terasa hambar atau kurang manis.
3. Alih Fungsi Lahan Pertanian
Desa Tasikmadu yang lokasinya dekat dengan perkotaan Kabupaten Tuban ikut berdampak dari pembangunan industri. Pencemaran udara yang dihasilkan dari konversi lahan pertanian menjadi industri dapat merusak lingkungan dan memberikan dampak buruk bagi tanaman. Udara yang dirasakan petani akhir-akhir ini semakin tercemar mengakibatkan buah belimbing yang dihasilkan kualitasnya semakin menurun.
4. Kenaikan Harga Sarana Produksi

Sarana produksi seperti pupuk dan pestisida yang sulit didapatkan petani menghambat kelancaran petani menjalankan usahatannya. Distribusi pupuk yang direncanakan pemerintah tidak berjalan dengan baik, sehingga petani merasa kesulitan untuk mendapatkan pupuk. Pupuk non subsidi dengan harga yang mahal juga sulit didapatkan petani dipasaran. Tidak hanya kelangkaan pupuk, petani juga mengalami kenaikan biaya produksi yaitu kertas bekas seperti koran dan buku untuk pembungkus buah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu peranan kelompok tani Lintang Tresno di Desa Tasikmadu berkategori berperan pada anggotanya dengan mekanisme kerja meningkatkan produksi belimbing melalui berbagai pelatihan yaitu mulai dari cara pemilihan bibit yang unggul, mengelola kebutuhan air, pemeliharaan tanaman belimbing, serta cara pengendalian hama dan penyakit pada tanaman. Faktor-faktor peran kelompok tani yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani di desa Tasikmadu adalah peran kelompok tani sebagai kelas belajar dan wahana kerjasama, sedangkan yang lainnya yaitu peran kelompok tani sebagai unit produksi dan penerapan teknologi dan informasi berpengaruh tidak signifikan. Kendala-kendala yang dihadapi petani dan kelompok tani dalam berusahatani belimbing di desa Tasikmadu antara lain adanya serangan organisme pengganggu tanaman (OPT), perubahan cuaca, alih fungsi lahan pertanian, dan kenaikan harga sarana produksi.

Saran dari penelitian ini diharapkan agar kelompok tani dapat memenuhi harapan petani untuk membantu dalam permodalan, menyediakan sarana produksi serta meningkatkan pendapatan. Pemerintah melalui kelompok tani juga diharapkan mampu

mempertahankan fungsi kelompok tani untuk membantu petani dalam kegiatan usahatani dan meningkatkan produksi.

Hasil Produksi Padi di Desa Jenggawah Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, 1-6.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, T. (2002). *Usahatani*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto. (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar Ekonomi Pertanian Untuk Perencanaan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Ikbal, M. (2014). Peranan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan. Petani Padi Sawah di Desa Margamulya Kecamatan Bungku Barat. *e-J Agrotekbis*, 505-509.
- Nainggolan, Kaman, Mukti, I, & Erdiman. (2014). *Teknologi Melipatgandakan Produksi Padi Nasional*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kiki, F. M., Retang, E. K., & Wadu, J. (2022). Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Teknis Kecamatan Kambera Kabupaten Sumba Timur. *jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 8, 195-208.
- Pramono, L. G., & Yuliawati. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kelurahan Kauman Kidul Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga. *Agritech*, XXII(2), 131-139.
- Romario, E. P. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Anggota Kelompok Tanu Kelelonde Indah di Desa Ampreng Kecamatan Longowan Barat. *Agri Sosial Ekonomi Unstrat*, 37-44.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triwidarti, T., Suyadi, B., & Sukidin. (2015). Peran Kelompok Tani Sampurna dalam Meningkatkan Pengetahuan Petani dan